

ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KARET (*Hevea Brasiliensis*) DI NAGARI GAUANG KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK

Wulandika Hasanah¹, Mahmud^{2*}, Yusmi Nelvi²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

e-mail corresponding: mahmudchalid04@gmail.com

Abstract

*Rubber plantation commodities originating from the *Hevea brasiliensis* tree, have become a source of life for millions of people throughout the world, especially in tropical countries such as Indonesia. As the main raw material in the tire industry and various other rubber products, rubber has very high economic value. This research was specifically conducted in Nagari Gauang, Kubung District, Solok Regency. Using a case study approach, this research analyzes in depth the conditions of rubber farmers in the region. Through a simple random sampling technique (Simple Random Sampling), 34 farmers were selected from a total population of 150 people to become respondents. Descriptive quantitative data analysis shows that the average income of rubber farmers per hectare per year reaches IDR 21,275,337. This indicates that the rubber plantation sector makes a very significant contribution to farmers' household income, namely 80% per year. The problems faced by rubber farmers in Nagari Gauang are in terms of weeding which has not been carried out optimally, pest and disease control by farmers has not been carried out. There are price fluctuations which cause farmers to have difficulty in obtaining a stable income, climate change and increased rainfall which causes decreased productivity.*

Keywords: Contribution, Income, Rubber Farmers

Abstrak

Komoditas perkebunan karet yang berasal dari pohon *Hevea brasiliensis*, telah menjadi sumber kehidupan bagi jutaan orang di seluruh dunia, terutama di negara-negara tropis seperti Indonesia. Sebagai bahan baku utama dalam industri ban dan berbagai produk karet lainnya, karet memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Penelitian ini secara khusus dilakukan di Nagari Gauang, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini menganalisis secara mendalam kondisi petani karet di wilayah tersebut. Melalui teknik pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), sebanyak 34 petani dipilih dari total populasi 150 orang untuk menjadi responden. Analisis data kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet per hektar per tahun mencapai Rp21.275.337. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perkebunan karet memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani, yakni sebesar 80% per tahun. Permasalahan yang dihadapi petani karet di Nagari Gauang yaitu dalam hal penyiangan yang belum dilakukan secara maksimal, pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan petani belum ada, fluktuasi harga yang menyebabkan petani kesulitan dalam memperoleh

pendapatan yang stabil, perubahan iklim serta peningkatan curah hujan yang menyebabkan menurunnya produktivitas.

Kata Kunci : *Kontribusi, Pendapatan, Petani Karet*

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang dengan kekayaan alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian, Indonesia sangat bergantung pada sektor ini sebagai tulang punggung perekonomian. Pertanian tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar penduduk, tetapi juga berperan krusial dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Baik di negara berkembang maupun negara maju, sektor pertanian memiliki peran strategis yang tak tergantikan. Maka pemerintah berusaha melakukan banyak sekali kebijakan buat menaikkan akibat produksi pertanian tadi (Rahayu, 2020). Dengan jangkauan pasar yang luas hingga ke lima benua, karet alam Indonesia telah menjadi komoditas ekspor yang penting. Meskipun demikian, pasar Asia, khususnya Amerika Serikat, tetap menjadi tujuan ekspor utama. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019, Amerika Serikat mengimpor karet alam Indonesia sebanyak 543.100 ton, menunjukkan potensi besar pasar ini bagi Indonesia (Tamala, 2022). Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, berperan sebagai penyedia pangan pokok bagi jutaan penduduk. Petani, baik yang menggarap sawah, perkebunan seperti karet atau kelapa sawit, maupun hutan, memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional dan menyuplai bahan baku untuk berbagai industri.

Selain itu, sektor pertanian juga menjadi sumber devisa negara melalui ekspor berbagai komoditas pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian layak mendapatkan perhatian serius dari pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para petani (Siringo, 2021). Petani karet adalah individu yang menggantungkan hidupnya pada budidaya pohon karet. Dengan menyadap getahnya, mereka menghasilkan bahan baku yang penting bagi berbagai industri. Profesi ini tidak hanya sekadar mata pencaharian, namun juga menjadi tulang punggung bagi banyak keluarga di daerah penghasil karet (Waruwu, 2019). Fluktuasi harga karet yang tak menentu membuat pendapatan petani seringkali tidak stabil. Hal ini menjadi kendala utama bagi kesejahteraan keluarga petani, karena mereka kesulitan merencanakan keuangan jangka panjang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara konsisten (Yusfa, 2021). Nagari Gauang di Kecamatan Kubung mayoritas penduduknya bergantung pada karet sebagai mata pencaharian utama. Tanaman karet menjadi komoditas utama di wilayah ini, namun sayangnya, teknik budidaya yang masih tradisional

menghambat peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui bagaimana pendapatan petani karet serta bagaimana donasi usaha tani karet terhadap pendapatan tempat tinggal tangga petani karet.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini artinya studi kasus yang dilakukan buat mengidentifikasi donasi pendapatan petani karet pada Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Fokus penelitian ini adalah petani karet yang menggantungkan hidup sepenuhnya pada hasil panen karet. Populasi penelitian terdiri dari tiga kategori: petani pemilik lahan, petani yang mengelola lahan sendiri dan juga melakukan penyadapan, serta petani yang hanya bekerja sebagai penyadap. Dari populasi 150 orang, peneliti mengambil sampel sebanyak 34 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* berdasarkan perhitungan Slovin (Septy et al., 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh dari kombinasi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti lembaga terkait, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut ; biaya produksi karet rakyat. pendapatan rumah tangga, pendapatan petani karet, persoalan yang dihadapi petani karet , kontribusi pendapatan rumah tangga. Metode analisis data, untuk menjawab permasalahan pertama dapat dilakukan cara:

Analisis Penerimaan Usahatani

Penerimaan usaha tani dapat diselesaikan menggunakan rumus (Surtiyah, 2015).

$$TR=Py.Y$$

Keterangan :

TR : total penerimaan

Py : harga jual produksi

Y : jumlah produksi

Analisis Pendapatan

$$I = TR - TCe$$

Keterangan :

I : pendapatan usahatani

TR : total penerimaan

TCe : biaya eksplisit

Nilai penyusutan dapat dihitung menggunakan metode penyusutan garis lurus (Suzianti *et al.*, 2020)

$$\text{Nilai penyusutan} = \frac{\text{harga beli alat} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Adapun yang termasuk dalam nilai penyusutan yaitu, pisau sadap, ember, sepatu boot.

Kontribusi Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat digunakan rumus :

$$K = \frac{\text{Pendapatan usahatani}}{\text{Pendapatan total rumah tangga}} \times 100\%$$

Untuk menyelesaikan tujuan ke tiga dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan bagaimana masalah-masalah yang ada pada usahatani karet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani

Biaya Eksplisit : biaya yang mudah diukur dan biasanya melibatkan pengeluaran uang secara langsung.

Tabel 1. Rata-rata biaya eksplisit per hektar yang dikeluarkan petani pada usaha perkebunan karet di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2024

No	Biaya	Rp/Tahun	Ha/Tahun
1	Biaya TKLK	7.451.618	5.928.333
2	Biaya Penyusutan Alat	65.408	53.069
3	Biaya Transportasi	1.603.412	1.349.618
4	Biaya Pajak	23.706	18.431
Jumlah		9.144.143	7.349.451

Sumber : Diolah dari hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata petani sampel mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp7.349.451 per hektar setiap tahunnya (Tabel 1). Angka ini menunjukkan bahwa biaya produksi perkebunan karet cukup signifikan dan dapat mempengaruhi profitabilitas usaha tani. Dengan rincian biaya TKLK Rp.5.928.333/Tahun, biaya penyusutan alat Rp.53.069/Tahun, biaya transportasi Rp.1.349.618/Tahun dan biaya pajak Rp.18.431/tahun (Tabel 1).

Biaya Implisit: biaya yang tidak melibatkan aliran uang secara langsung, tetapi merupakan nilai kesempatan yang hilang.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata petani mengeluarkan biaya implisit sebesar Rp6.264.449 per tahun untuk usaha perkebunan karet. Biaya implisit ini merupakan nilai kesempatan yang hilang, misalnya nilai sewa lahan jika petani memiliki lahan sendiri atau upah tenaga kerja jika petani bekerja sendiri. Dengan rincian biaya TKDK Rp.5.325.980/Tahun dan biaya sewa lahan Rp.1.000.000/Tahun. Hal ini dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya implisit per hektar yang dikeluarkan petani pada usaha perkebunan karet di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun 2024

No	Biaya Implisit	(Rp/Tahun)	(Rp/Ha/Tahun)
1	Biaya TKDK	6.661.029	5.325.980
2	Biaya Sewa Lahan	1.320.588	1.000.000
Jumlah		7.914.154	6.264.449

Sumber : Diolah dari hasil penelitian, 2024.

Biaya Total : segala pengeluaran yang dilakukan oleh petani karet untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 3, rata-rata petani karet mengeluarkan biaya total sebesar Rp11.707.520 per tahun untuk menjalankan usahanya. Angka ini menunjukkan bahwa biaya produksi perkebunan karet cukup signifikan dan dapat mempengaruhi profitabilitas petani.

Tabel 3. Rata-rata jumlah biaya produksi petani per hektar di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun 2024

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)	Jumlah Biaya (Rp/Ha/Tahun)
1	Biaya Eksplisit		
1.	Biaya TKLK	7.451.618	5.928.333
2.	Biaya Penyusutan Alat	65.408	53.069
3.	Biaya Transportasi	1.603.412	1.349.618
4.	Biaya Pajak	23.706	18.431
Total Biaya Eksplisit		9.144.143	7.349.451
2	Biaya Implisit		
1.	Biaya TKDK	6.661.029	5.325.980
2.	Biaya Sewa Lahan	1.320.588	1.000.000
Total Biaya Implisit		7.914.154	6.264.449
Biaya Total		13.613.900	11.707.520

Sumber : Diolah dari hasil penelitian, 2024.

Penerimaan : total uang yang diperoleh oleh seorang petani karet dari hasil penjualan karet yang diproduksinya. Sederhananya, ini adalah jumlah uang yang masuk ke kantong petani sebagai imbalan atas hasil kerja kerasnya.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan per hektar perkebunan karet di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun 2024.

Uraian	Jumlah Kg/Tahun	Jumlah Kg/Ha/Tahun
Total Produksi	3.533	2.862
Harga (Rp)	10.000	10.000
Penerimaan	35.334.118	28.624.788

Sumber : Diolah dari hasil penelitian, 2024.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4, rata-rata penerimaan petani karet di daerah penelitian mencapai Rp28.624.788 per tahun. Angka ini menunjukkan potensi ekonomi yang cukup besar dari sektor perkebunan karet (Lampiran 12). Sejalan dengan penelitian (Ferdianto, 2021) yang mengatakan Luas lahan yang dialokasikan untuk perkebunan karet di Desa Srikaton mencapai angka yang cukup signifikan, yakni 168 Ha. Produktivitas lahan ini pun terbilang tinggi, dengan capaian produksi sebesar 380 ton pada tahun 2019.dengan harga jual Rp.7000/Kg yang tergolong rendah.

Pendapatan Usaha Perkebunan Karet: selisih antara total uang yang diperoleh dari hasil penjualan karet dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Sederhananya, ini adalah keuntungan yang diperoleh dari usaha perkebunan karet.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan per hektar perkebunan karet di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2024

Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
Total Penerimaan	28.624.788
Total Biaya Eksplisit	7.349.451
Pendapatan	21.275.337

Sumber : Diolah dari hasil penelitian, 2024.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata petani karet di daerah penelitian mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp21.275.337 per tahun dari usaha perkebunannya. Angka ini menunjukkan potensi ekonomi yang cukup besar dari sektor perkebunan karet. Hal ini dijabarkan pada Tabel 5. Dibandingkan dengan temuan Rahayu (2020) yang melaporkan pendapatan rata-rata petani karet di Nagari Tanjung Balik sebesar Rp.20.000.000 hingga Rp.40.000.000 per tahun. Disamping itu hal ini juga di pengaruhi oleh harga dan jenis klon karet yang memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi setiap tahunnya.

Pendapatan Lainnya: Meskipun sektor perkebunan karet menjadi kontributor utama pendapatan rumah tangga petani, namun data menunjukkan bahwa petani karet juga memiliki sumber pendapatan lain yang cukup signifikan. Selain dari hasil penjualan karet, petani juga memperoleh pendapatan tambahan dari berbagai kegiatan seperti bertanam padi, bekerja sebagai buruh tani, serta menanam komoditas lain seperti kakao dan pinang. Bahkan, program pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan sembako juga turut menyumbang pendapatan bagi sebagian petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet telah berusaha untuk mendiversifikasi sumber pendapatannya guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun jumlah pendapatan petani sampel dari pendapatan lainnya sebesar Rp.4.841.765/Tahun.

Pendapatan Total Rumah Tangga : total pendapatan usaha perkebunan karet dijumlahkan dengan total pendapatan lainnya dalam rumah tangga.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan total rumah tangga petani karet di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun 2024

Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
Total pendapatan usaha perkebunan karet	21.275.337
Total pendapatan lainnya	4.841.765
Pendapatan Total Rumah Tangga	26.117.101

Sumber : Diolah dari hasil penelitian, 2024

Bisa diketahui sesuai uraian pada Tabel 6 diketahui bahwa rata homogen pendapatan total rumah tangga yaitu sebesar Rp. 26.117.101/Tahun. Pendapatan yang diperoleh petani asal perjuangan perkebunan karet juga dari asal-sumber lainnya sangat berpengaruh buat menambah pendapatan total rumah tangga.

Kontribusi Usaha Perkebunan Karet : dapat diperoleh dengan cara pendapatan pendapatan tottral usaha perkebunan karet dibagi dengan pendapatan total rumah tangga dikali 100%. Kontribusi usaha perkebunan karet dalam pendapatan petani karet dapat diselesaikan menggunakan rumus :

$$K = \frac{21.275.337}{26.117.101} \times 100\% = 80\%$$

Tabel 7. Persentase besarnya kontribusi usaha perkebunan karet petani di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun 2024

Uraian	Jumlah (Rp/Th/Ha)
Total pendapatan perkebunan karet	21.275.337
Total pendaparan rumah tangga	26.117.101
Kontribusi	80%

Sumber : Diolah dari hasil penelitian, 2024

Data pada Tabel 7 ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan karet memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pendapatan total rumah tangga petani, yakni mencapai 80%. Angka ini menunjukkan betapa pentingnya komoditas karet bagi kesejahteraan masyarakat pedesaan, terutama di daerah-daerah yang menjadikan perkebunan karet sebagai mata pencaharian utama. Dengan kata lain, sebagian besar pendapatan keluarga petani berasal dari hasil penjualan karet. Hal ini menyatakan bahwa usaha perkebunan karet masih tergolong tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian (Nia, 2022) jika pendapatan usaha perkebunan karet range kontribusinya >50% besar dari total pendapatan rumah tangga petani digolongkan sebagai kontribusi tinggi.

Permasalahan Dalam Usaha Perkebunan Karet

Penyiangan : penyiangan yang dilakukan dalam penelitian ini masih belum dilakukan dengan baik, karena petani sampel hanya melakukan penyiangan secara mekanis. Penyiangan yang dilakukan belum dapat dikatakan efektif dikarenakan penyiangan masih dilakukan secara mekanis (dibabat) saja, sedangkan menurut (Zaini *et al.*, 2017) mengatakan bahwa penyiangan yang dilakukan dengan cara di babat saja tidak efektif, sehingga perlu dilakuakn pengendalian dengan kombinasi mekanis dan kimiawi.

Pengendalian Hama : Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani karet seringkali mengabaikan pengendalian hama dan penyakit. Beberapa hama dan penyakit yang umum menyerang tanaman karet antara lain babi hutan, rusa, rayap, jamur akar putih, dan penyakit gugur daun. Di antara hama-hama tersebut, rusa merupakan ancaman terbesar bagi tanaman karet yang sudah cukup besar. Rusa seringkali mematahkan batang tanaman dan memakan daunnya, sehingga menyebabkan kerusakan yang cukup parah dan berdampak pada penurunan produktivitas (Antonius, 2019).

Harga Jual Rendah : Fluktuasi harga karet yang tidak menentu telah menjadi momok bagi para petani. Kenaikan dan penurunan harga yang drastis membuat petani sulit merencanakan masa depan dan memperoleh pendapatan yang stabil. Akibatnya, banyak petani karet yang hidup dalam ketidakpastian dan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang tidak menentu juga berdampak pada kemampuan petani untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha tani, sehingga produktivitas pun menjadi terhambat.

Perubahan Iklim : perubahan iklim merupakan salah satu hambatan yang rentan dialami oleh petani sampel di daerah penelitian, salah satunya yaitu hujan yang menjadi faktor penghambat petani tidak dapat melakukan penyadapan maupun panen, saat musim hujan petani tidak melakukan penyadapan karena pohon karet yang lembab/basah, sehingga tidak bisa disadap dan getah tidak dapat mengalir dengan baik ke dalam tempat penampung, selain itu hujan juga menjadi hambatan transportasi petani ke kebun.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan rata-rata homogen pendapatan usaha perkebunan yang diterima petani sebesar Rp.21.275.337 Ha/Tahun. Besarnya kontribusi yang diberikan usaha perkebunan karet terhadap pendapatan total rumah tangga petani khususnya pada Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu sebanyak 80% Ha/Tahun. Permasalahan yang dihadapi petani karet di Nagari Gauang yaitu dalam hal penyiangan yang belum dilakukan secara maksimal, pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan petani belum ada, fluktuasi harga yang menyebabkan petani kesulitan dalam memperoleh pendapatan yang stabil, perubahan iklim serta peningkatan curah hujan yang menyebabkan menurunnya produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. 2019. Studi inventarisasi serangan hama pada karet alam (*hevea brasiliensis*) di desa baras kecamatan dedai kabupaten sintang. Jurnal PIPER 29(15). Hal: 145-153.
- Ferdiyanto. 2021. Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Sriaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nia, F. 2022. Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Di Desa Aeramo Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Nusa Cendana.

- Rahayu, G, A. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus Nagari Tanjung Balik) Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Riau. [Skripsi]. 67(1), 1-67.
- Septy, T. Sintia, Husaini, M., & Yanti, N. D. 2023. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Warukin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, 6(1), 1–8.
- Siringo, H. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Karet Menggunakan Pembeku Asap Cair Dan Tidak Menggunakan Asap Cair Di Kabupaten Muaro Jambi. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Suzianti, S., Khaswarina, S., & Kusumawaty, Y. 2020. Analisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Indonesian Journal Of Agricultural Economics(Ijae)*, 11(2), 193–209. <https://Ijae.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Ijae/Article/View/7801/6810>
- Tamala, E. 2022. Teknik Budidaya Dan Panen Karet (*Hevea Brasiliensis* Mull Arg.) Di Kecamatan Bulukumpa Kabupeten Bulukumba Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. [Skripsi], 8.5.2017, 1–30.
- Waruwu, A. P. V. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Didesa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Yusfa, S. J. 2021. *Analisis Pendapatan Petani Pada Perkongsian Usaha Kebun Karet Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Kadur* [http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/58628/%0ahttp://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/58628/2/Skripsi Sukma Junia Yusfa.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/58628/%0ahttp://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/58628/2/Skripsi%20Sukma%20Junia%20Yusfa.Pdf)
- Zaini, A., Juraemi, Rusdiansyah, & M, Saleh. 2017. Pengembangan Karet (Studi Kasus Di Kutai Timur). *Mulawarman University Press*, Samarinda.